

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT DENGAN  
MENGUNAKAN METODE SQ3R DI SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Menyelesaikan Masalah yang  
Berkaitan dengan Membaca Cepat pada Siswa Kelas V SDN 014  
Ganting Damai Kec. Salo)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



**Oleh:**

**MARLINA  
NIM. 1786206069**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
BANGKINANG  
2021**

## ABSTRAK

**Marlina (2021) : Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat dengan Menggunakan Metode SQ3R di sekolah dasar**

Belajar adalah proses yang aktif ketika siswa harus terlibat langsung dalam berbagai kegiatan pembelajaran sebagai respons terhadap stimulus guru. Stimulus yang diberikan oleh guru tidak akan berarti tanpa adanya perhatian dan motivasi siswa. Menumbuhkan motivasi siswa dapat dilakukan dengan menerapkan metode SQ3R. Metode pembelajaran SQ3R merupakan metode belajar yang melaksanakan pembelajaran membaca cepat pada anak. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 014 Ganting Damai. Tahun Pelajaran 2020/2021. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dan tes hasil belajar. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan secara deskriptif kuantitatif. Rata-rata kecepatan baca siswa pada siklus I yaitu 97 kpm dan rata-rata persentase pemahaman isi bacaan 70%, kemampuan membaca siswa 68 kpm, sedangkan pada siklus II, Rata-rata kecepatan baca pada siklus II yaitu 111 kpm, rata-rata persentase pemahaman isi bacaan yaitu 72% dan kemampuan membaca cepat 82 kpm. Sehingga berdasarkan hasil penelitian metode SQ3R mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara cepat.

**Kata Kunci:** *Kemampuan Membaca, Metode SQ3R, Sekolah dasar*

## ABSTRAC

### **Marlina (2021) : Improving srudent's speed reading skill by implementing SQ3R method at elementary level**

Learning is an active process when students must directly involved in various learning activities to response stimulus of teachers. The stimulus given by the teacher would be meaningless without their attention and motivation. Growing students motivation can be done by implementation of SQ3R method. SQ3R learning method is a method of learning that implementing to read faster in the children. The subject of this research were students of SDN 014 Ganting Damai Grade 5 in academic year2020/2021. Technique of data collection using observation, questionnaire, and achievement test, while the technique of data analysis used descriptive quantitative. Based of the result the average speed read of students in the first cycle is 97 words per minute and the average percentage of understanding the content of reading 70%, the ability of students' reading 68 words per minute. Beside that, In cycle II, the average speed read of the second cycle that is 111 wpm average of understanding the content of reading is 72% and the ability to read quickly 82 wpm. So based on research results SQ3R method can improve students' ability to read quickly. Keywords: Reading Ability, SQ3R Methods.

**Keywords:** *Reading Ability, SQ3R Methods, elementary*

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Defenisi Operasional .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Hakikat Teori.....	10
B. Penelitian yang Relevan .....	21
C. Kerangka Pemikiran .....	23
D. Hipotesis Tindakan.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. Setting Penelitian.....	26
B. Subjek Penelitian.....	27
C. Metode Penelitian.....	27
D. Prosedur Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Deskripsi Pratindakan .....	40
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	40
C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	59
D. Analisis Hasil Karya Siswa.....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Alokasi Waktu PTK.....	26
Tabel 3.2 Penilaian Ketuntasan Kemampuan Membaca cepat .....	37
Tabel 4.5 Rekapitulasi Keterampilan Membaca cepat.....	58
Tabel 4.6 Perbandingan Keterampilan Membaca cepat.....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	24
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	29
Gambar 4.1 Grafik Kemampuan Membaca cepat Sebelum Tindakan.....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus pembelajaran.....	73
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	75
Lampiran 3. Pedoman Penskoran Keterampilan Membaca cepat.....	105
Lampiran 4. Lembar Observasi Guru.....	109
Lampiran 5. Lembar Observasi Siswa.....	121

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia memegang peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar khususnya sekolah dasar yaitu mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir untuk menumbuh kembangkan cara berpikir logis dan sistematis dan kritis. Simbolon (2016:56-57) mengemukakan bahwa “Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan kepada siswa tentunya dapat meningkatkan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari empat aspek tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan berusaha untuk “Meningkatkan Kemampuan Membaca, Khususnya Kemampuan Membaca Cepat untuk kelas V SDN 014 Ganting Damai, membaca yang baik adalah membaca dengan cepat dan mengetahui dengan cepat pula maknanya.

Nurhadi (2016:77-78) mengemukakan bahwa membaca cepat merupakan salah satu jenis kegiatan membaca yang diterapkan di Sekolah. Ada sejumlah kompetensi dasar yang hendak dicapai dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan tersebut. mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V, kompetensi dasar membaca yang tercantum ialah membaca cepat 75 kata per menit. Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa Siswa Kelas V SD Negeri 014 Ganting Damai, diharapkan mampu membaca sejumlah 75 kata



dalam waktu satu menit dan siswa juga harus mampu memahami isi bacaan dengan menjawab pertanyaan dengan benar.

Kemampuan yang harus dimiliki siswa kelas V Ganting Damai dalam membaca cepat, yaitu kemampuan dengan kecepatan kata per menit dan memahami isi bacaan. Kemampuan siswa kelas V Ganting Damai dalam membaca khususnya membaca cepat masih rendah. Berdasarkan wawancara dengan guru pada bulan April 2021 di SD Negeri 014 Ganting Damai kecamatan Salo Kab. Kampar, bahwa selama ini kemampuan membaca cepat siswa belum dapat dicapai secara maksimal oleh siswa. Ini disebabkan oleh kemampuan membaca cepat siswa belum merata. Selain itu, siswa masih menggunakan kebiasaan buruk yang dapat menghambat kecepatan membaca siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran membaca cepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V masih rendah dalam membaca cepat. Dari 20 siswa hanya 50 % siswa yang mampu dalam membaca khususnya membaca cepat dan siswa lainnya masih banyak yang kurang dalam membaca cepat. Rendahnya kemampuan membaca cepat siswa disebabkan oleh faktor guru maupun siswa sendiri. Salah satu faktor penyebabnya rendahnya tingkat membaca cepat adalah metode yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional. Cara yang sering dilakukan untuk pembelajaran membaca cepat adalah siswa disuruh membaca dalam hati, kemudian menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan yang diberikan.

Guru belum pernah mengukur seberapa besar kecepatan membaca yang dimiliki oleh siswa serta seberapa besar persentase pemahaman isi yang dicapai siswanya, guru beranggapan bahwa yang penting setelah membaca, siswa dapat menjawab pertanyaan yang tersedia. Upaya untuk menghilangkan kebiasaan buruk yang dapat menghambat kecepatan membaca dan untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat adalah dengan menerapkan metode *Survei, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R)* menurut Haryadi (2012), Metode *SQ3R* merupakan sistem membaca yang populer digunakan oleh orang, yang terdiri dari lima langkah, yaitu: *Survei, Question, Read, Recite, dan Review*.

Hal senada juga dikemukakan oleh Masruratum. (2016), metode *SQ3R* adalah suatu metode membaca untuk menemukan ide-ide pokok dan pendukungnya, serta untuk membantu mengingat agar lebih tahan lama melalui lima langkah kegiatan yaitu: *SQ3R (Survey, Question, Recite, Read, dan Review)*. Penerapan metode *SQ3R* diawali dengan siswa membangun gambaran umum tentang bahan yang sedang dipelajari, lalu siswa membaca dengan cepat dalam bentuk gambar cerita, dan membuat pertanyaan dari judul atau subjudul suatu bab, dilanjutkan dengan membaca untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut. Salah satu kelebihan dari metode *SQ3R* adalah dengan metode ini siswa cenderung lebih mudah menguasai isi bacaan Masruratum (2016).

Hal ini terjadi karena sebelum membaca, pembaca melakukan survei bacaan terlebih dahulu untuk mendapatkan gagasan umum apa yang akan

dibaca. Kemudian ia mengajukan berbagai pertanyaan pada diri sendiri yang jawabannya terdapat dalam bacaan tersebut. Lebih lanjut, Santosa (dalam Yasrulefendi, 2018), keunggulan metode *SQ3R* dapat digunakan untuk membaca bacaan menggunakan bahasa yang sama dengan bahasa yang digunakan oleh pembaca. Dengan menerapkan metode *SQ3R* sebagai sarana “untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat pada siswa kelas V Ganting Damai, dengan metode ini diharapkan dapat menumbuhkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran membaca, khususnya membaca cepat. Di samping itu, diharapkan dapat menghilangkan kebiasaan buruk dalam membaca cepat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan peningkatan keterampilan membaca cepat dengan menggunakan metode *SQ3R* di SDN 014 Ganting Damai?
2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan keterampilan membaca cepat dengan menggunakan metode *SQ3R* di SDN 014 Ganting Damai?
3. Apakah ada peningkatan dalam peningkatan keterampilan membaca cepat setelah menggunakan metode *SQ3R*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode pembelajaran *SQ3R* dapat diterapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca cepat di kelas V SDN 014 Ganting Damai.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan silabus menggunakan metode *SQ3R* untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat pada siswa kelas V SDN 014 Ganting Damai.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca cepat setelah menggunakan metode pembelajaran *SQ3R* pada siswa kelas V SDN 014 Ganting Damai.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Praktis**

Secara praktis bagi penulis sendiri akan menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian dan untuk mengetahui model-model yang digunakan untuk pembelajaran, Sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang profesional dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan, khususnya dalam usaha meningkatkan Keterampilan Membaca Cepat.

##### **2. Teoritis**

Secara teoritis peningkatan Kemampuan pemecahan masalah ini di harapkan menjadi referensi bagi mahasiswa, pelajar, atau pihak-pihak 6

yang melakukan penelitian didalam ruang lingkup yang sama dan kemudian dapat dikembangkan. Manfaat yang diharapkan dari penulisan ini antara lain:

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran
- 2) Untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa sehingga menjadi lebih kritis dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperoleh dan memperluas ilmu pengetahuan guru
- 2) Dapat memperbaiki proses belajar mengajar pada muatan pelajaran Tematik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan mutu sekolah yang dilihat dari meningkatnya cara berpikir siswa
- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan dalam usaha menemukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan mengembangkan profesionalitas, untuk meningkatkan model mengajar yang tepat dan dapat meningkatkan cara berpikir pada proses belajar mengajar nanti.

#### **E. Defenisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap objek penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah terkait dengan variabel penelitian sebagai berikut:

1. Keterampilan membaca cepat adalah proses membaca untuk memahami isi-isi bacaan dengan cepat. Membaca cepat memberi kesempatan untuk membaca secara lebih luas, bagian-bagian bacaan yang sudah sangat dikenal atau dipahami dan dihiraukan saja. Dengan membaca cepat dapat diperoleh pengetahuan yang luas tentang apa yang dibacanya dalam waktu yang singkat. Reber (2019).

Indikator Keterampilan Membaca cepat :

- a. Membaca dengan kecepatan 75kata/menit
  - b. Membaca dengan lancar
  - c. Membaca menggunakan strategi
2. Metode *SQ3R* ini merupakan suatu metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca untuk menemukan ide-ide pokok dan pendukungnya, serta untuk membantu mengingat agar lebih tahan lama melalui langkah kegiatan. (Soedarso, 2015) penerapan metode pembelajaran *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) diawali gambaran secara umum tentang bahan yang akan dipelajarinya, dengan

siswa membangun metode *SQ3R* ini dapat membantu prosedur belajar yang baik maupun sistematis dan bersifat praktik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Keterampilan Membaca Cepat**

###### **a. Pengertian Membaca Cepat**

Nurhadi (2015) menemukan bahwa membaca cepat adalah membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Dengan membaca cepat suatu kegiatan untuk menyerap informasi dari bahan bacaan tersebut dan memahami atau mengetahui maksud atau makna yang tersirat dari bacaan tersebut sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Seseorang yang melakukan kegiatan membaca pemahaman harus menguasai bahasa atau tulisan yang digunakan dalam bacaan yang dibacanya dan mampu menangkap informasi atau isi bacaan tersebut.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca cepat adalah proses membaca bacaan untuk mendapatkan pemahaman isi bacaan dengan waktu yang singkat. Membaca cepat memberi kesempatan untuk membaca secara lebih luas, bagian-bagian bacaan yang sudah sangat dikenal atau dipahami tidak usah dihiraukan. Perhatian dapat dipusatkan pada bagian-bagian yang baru. Dengan membaca cepat, seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang luas tentang apa yang dibacanya sesuai dengan sifat bacaan yang tidak memerlukan pendalaman.



Soedarso (2012:73-74), secara garis besar keterampilan membaca cepat dibagi menjadi lima tingkatan yaitu tingkatan sangat tinggi untuk kecepatan 100 (kata per menit), tingkatan tinggi untuk kecepatan 500-800 kpm, tingkatan cepat untuk kecepatan 350-500 kpm, tingkatan rata-rata untuk kecepatan 250-350 kpm, dan tingkatan lambat untuk kecepatan 100-125 kpm. Kecepatan tersebut disesuaikan dengan keperluan baca seseorang. Kecepatan rata-rata tersebut hendaknya disertai dengan minimal 70% pemahaman isi bacaan, karena kecepatan rata-rata tersebut masih merupakan kecepatan kasar yang dihitung dari jumlah kata per waktu tempuh baca..

**b. Tujuan Membaca Cepat**

Tujuan membaca cepat pada dasarnya adalah untuk memperoleh banyak pemahaman dari bacaan secara cepat. Tidak ada gunanya dapat membaca dengan cepat akan tetapi tidak dapat memahami isi bacaan dengan memadai. Sebaliknya, apabila dapat membaca dengan pemahaman sepenuhnya, namun kecepatan bacaan lambat, itu dapat dikatakan membaca dengan tidak efisien. Oleh sebab itu, diperlukan keseimbangan yang baik dan setara antara kecepatan membaca dan pemahaman bacaan. Nurhadi (2015:114), mengemukakan bahwa ada dua macam tujuan membaca cepat yaitu: (1) membaca dengan tujuan mencari informasi tertentu secara cepat dan tepat, (2) untuk mengetahui isi keseluruhan buku secara cepat dan menyeluruh, sementara waktu yang tersedia sangat terbatas.

Suyitno (2016:92) mengemukakan bahwa tujuan membaca cepat yaitu agar dalam waktu yang relatif singkat bisa mendapatkan hasil bacaan yang banyak. Tujuan membaca cepat akan dapat terwujud apabila pembaca mempunyai kemampuan membaca. Kemampuan membaca cepat tidak berarti kemampuan memahaminya berkurang. Dengan latihan yang tekun dan terus menerus, tentu akan mampu membaca cepat dan sekaligus memahami isi bacaan.

Apabila tidak lagi menanggapi kata demi kata dalam membaca, melainkan menanggapi kesatuan-kesatuan gagasan yang berarti, kecepatan membaca dan pemahaman bacaan akan meningkat.

**c. Jenis – Jenis Membaca**

Muchlison (2018:84-85) mengemukakan bahwa ada 5 jenis membaca yaitu antara lain :

1) Membaca teknik

Membaca teknik adalah salah satu jenis membaca yang menitik beratkan pada pelafalan kata-kata baku, melagukan kalimat dengan benar, pemenggalan kelompok kata dan kalimat dengan tepat, menyesuaikan nada irama, dan tekanan, kelancaran dan kewajaran membaca serta jauh dari ketersendatan, kesalahan ucap atau cacat baca lain. Membaca teknik dilaksanakan dengan bersuara. Oleh karena itu, membaca jenis ini memiliki manfaat ganda baik pembaca maupun orang lain.

## 2) Membaca dalam hati

Membaca dalam hati hanya dipergunakan ingatan visual (visual memory) yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Dalam hal ini, pembaca tidak menggunakan alat ucap sehingga hanya mata dan otak yang bekerja.

## 3) Membaca Kritis

Membaca kritis adalah salah satu jenis membaca yang bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta dalam bacaan, kemudian menganalisisnya. Membaca jenis ini dilakukan secara bijak, mendalam, evaluatif, dan analisis sebagai kunci membaca jenis ini. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa membaca kritis tidak hanya sekedar fakta yang tersurat, tetapi juga tersirat menemukan alasan mengapa penulis menyatakan hal tersebut. Membaca kritis memerlukan berbagai keterampilan, 13 meliputi mencari wacana, menganalisis dan menilai gagasan yang terdapat dalam bacaan.

## 4) Membaca Cepat

Membaca jenis ini dilakukan jika pembaca ingin memperoleh gagasan pokok wacana dalam waktu relatif singkat, tetapi juga mendapat hasil bacaan yang banyak. Dua faktor yang tidak dapat diabaikan pada jenis membaca ini adalah kecepatan dan ketepatan. Hal-hal yang dapat menghambat cara membaca cepat harus dihindari seperti regresi, vokalisasi, membaca kata demi kata, kalimat demi kalimat, dan lainlain.

### 5) Membaca Indah

Membaca indah merupakan usaha menghidupkan dan untuk mengkomunikasikan suatu bahan bacaan yang mempunyai nilai sastra dengan mengutamakan segi keindahan dalam penyampaiannya. Membaca yang indah erat sekali hubungannya dengan keterampilan membaca karya sastra. Membaca jenis ini menitik beratkan pada pengungkapan segi keindahan yang terdapat pada suatu karya sastra. Alur suaranya hendaknya jatuh pada gagasan-gagasan, sebagaimana layaknya orang bicara. Gerak dan mimik sejalan dengan pokok gagasan yang terkandung dalam teks agar apa yang dibaca dapat dipahami oleh pendengar.

#### **d. Strategi Membaca Cepat**

Harjasujana dan Mulyati (2016:165) mengemukakan bahwa strategi membaca cepat dilakukan dengan tujuan untuk memahami intisari bacaan, bahkan bagian-bagian rincianya yang detil. Oleh sebab itu, strategi ini menurut kecepatan yang paling tinggi yang bisa dilakukan seseorang pembaca yang berpengalaman selalu membaca dengan cara melompati bagian-bagian yang dianggapnya selalu informatif, tidak perlu mendapat respons. Kunci utama membaca cepat ialah melaju terus. Berdasarkan teori kognitif dan pemrosesan informasi maka terdapat beberapa strategi belajar yang dapat digunakan dan diajarkan. Menurut Nur dalam (Trianto, 2017) strategi belajar meliputi :

1) Strategi mengulang (*rebrarsal srtategies*)

Mengulang sederhana dapat membantu mempertahankan informasi tetap berada dalam memori jangka pendek, namun kurang membantu dalam bermakana informasi baru tersebut, kecuali dengan Strategi organisasi (*Organisation strategies*) pengorganisasian Strategi metakognitif (*metakognitive strategies*) Strategi metakognitif ini berhubungan dengan pemikiran baik secara langsung maupun tak langsung antara lainnya yaitu :

- a) Karakteristik peserta didik.
- b) Kompetensi yang diharapkan.
- c) Bahan ajar.

2) Ciri-ciri Membaca cepat yaitu :

- a) Membaca cepat 75kata permenit.
- b) Membaca dengan lancar.
- c) Membaca menggunakan strategi.

**2. Metode Pembelajaran SQ3R**

**a. Pengertian Metode SQ3R**

Soedarso (2015). Mengungkapkan bahwa penerapan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) diawali gambaran secara umum tentang bahan yang akan dipelajarinya, dengan siswa membangun Metode SQ3R ini dapat membantu prosedur belajar yang baik maupun sistematis dan bersifat praktik.

Metode *SQ3R* ini merupakan suatu metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional.

**b. Manfaat Metode *SQ3R*.**

Mintowati (2016). Mengungkapkan bahwa manfaat dari metode *SQ3R* yaitu sebagai berikut:

- 1) *Survey* terhadap bacaan akan memberi kemungkinan pada pembaca untuk menentukan apakah bacaan tersebut sesuai dengan keperluannya atau tidak. Jika memang bacaan itu diperlukan, tentu pembaca akan meneruskan kegiatan bacanya. Jika tidak, pembaca akan mencari bahan lain yang sesuai dengan kebutuhan atau keinginannya.
- 2) Metode *SQ3R* memberi kesempatan kepada para pembaca untuk berlaku *fleksibel*. Artinya pengaturan kecepatan membaca untuk setiap bagian bahan bacaan tidaklah harus sama. Pembaca akan memperlambat tempo bacaannya jika menemukan hal-hal yang reletif baru baginya, hal-hal yang memerlukan pemikiran untuk memahaminya, atau mungkin bagian-bagian bacaan yang berisi informasi yang diperlukann pembaca. Sebaliknya, pembaca akan menaikkan tempo kecepatan bacanya, jika bagian-bagian bacaan itu dipandang kurang relevan dengan kebutuhannya atau mungkin bagian tersebut sudah dikenalnya.
- 3) Metode *SQ3R* membekali pembaca untuk belajar secara sistematis.

- 4) Penerapan metode *SQ3R* dalam pembelajaran akan menghasilkan pemahaman yang komprehensif, bukan ingatan. Pemahaman yang komprehensif akan bertahan lebih lama tersimpan di dalam otak, daripada sekedar mengingat fakta.
- 5) Metode *SQ3R* dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar dengan efektif dan efisien apabila dibandingkan dengan belajar tanpa metode.

**c. Kelebihan dan Kelemahan Metode *SQ3R***

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan, begitu juga dengan metode *SQ3R*. Sehingga ketepatan guru dalam memilih strategi pembelajaran sangat diperlukan agar tidak menjadi kendala yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Adapun kelebihan dan kelemahan metode *SQ3R* adalah sebagai berikut.

1) Kelebihan metode *SQ3R*

Menurut Fitria (2011) kelebihan metode pembelajaran *SQ3R* yaitu sebagai berikut:

- a) Siswa diarahkan untuk terbiasa berpikir terhadap bahan bacaan sehingga siswa menjadi lebih aktif dan terlatih untuk bisa membuat pertanyaan.
- b) Siswa berusaha untuk memikirkan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang mendalami isi bacaan atau teks tersebut.

- c) Siswa dapat bekerjasama dalam kelompoknya untuk saling bertukar pendapat dalam memahami konsep materi yang disajikan dalam uraian teks.

## 2) Kelemahan metode *SQ3R*

Dalam penerapan suatu metode pembelajaran pasti tidak akan lepas dari kelemahan. Kelemahan metode pembelajaran *SQ3R* yaitu sebagai berikut:

- a) Siswa sulit dikondisikan (ramai) saat berdiskusi dengan teman sebangkunya dalam mempelajari teks materi pelajaran.
- b) Tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah siswa yang terlalu besar karena bimbingan guru tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan.

### d. Langkah – Langkah Metode Pembelajaran *SQ3R*

Kegiatan membaca melalui metode *SQ3R* terdiri atas lima langkah yakni *survey*, *question*, *read*, *recite* dan *review*(*SQ3R*).

Islamuddin (2011: 179-181) dijelaskan sebagai berikut :

- 1) *Survey* (Survei) : Untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks. Judul bagian (heading) dan judul subbagian (sub-heading), Istilah dan kata kunci, dan sebagainya. Dalam melakukan survei, siswa dianjurkan menyiapkan pensil, kertas, dan alat pebuat ciri (berwarna kuning, hijau dan sebagainya)



seperti stabilo untuk menandai bagian-bagian tertentu. Bagian-bagian penting dan akan dijadikan bahan pertanyaan, perlu ditandai untuk memudahkan proses penyusunan daftar pertanyaan pada langkah selanjutnya.

- 2) *Question* (Pertanyaan). Memberi petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan. jumlah pertanyaan tergantung pada panjang pendeknya teks, dan kemampuan siswa dalam memahami teks yang sedang dipelajari. Jika teks yang sedang dipelajari siswa berisi hal-hal yang sebelumnya sudah diketahui, mungkin mereka hanya perlu membuat beberapa pertanyaan. Sebaliknya, apabila latar belakang pengetahuan siswa tidak berhubungan dengan ini teks, maka ia perlu menyusun pertanyaan sebanyak-banyaknya.
- 3) *Read* (Membaca). Siswa membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Dalam hal ini, membaca secara aktif juga berarti membaca yang difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan tadi.
- 4) *Recite* (Mengulang kembali ). Menyebut lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Latihlah siswa untuk tidak membuka catatan jawaban. Jika jika sebuah pertanyaan tidaksiswa tetap disuruh menjawab pertanyaan berikutnya. Dengan

seterusnya, hingga seluruh pertanyaan, termasuk yang belum terjawab, dapat diselesaikan dengan baik.

- 5) *Review* (Ulasan). Pada langkah terakhir (*review*) siswa untuk meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.

## **B. Penelitian Relevan**

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti mengambil referensi-referensi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian ini yang berjudul peningkatan keterampilan membaca cepat siswa kelas VI SD Negeri Batu bersurat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusnita (2016). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan aktivitas guru dalam menerapkan metode *SQ3R* untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa serta kendala-kendala dan cara mengatasinya. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian yang dilakukan Yusnita memaparkan bahwa melalui penerapan metode *SQ3R* ini dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa kelas VI SD Negeri Batu Bersurat, pada Siklus I adalah 67,21% dengan kategori kurang, meningkatkan pada Siklus II menjadi 84,63% dengan kategori baik. Sedangkan penelitian dengan menggunakan metode *SQ3R*.
2. Penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Rahayu (2018) menggunakan metode PTK, dengan judul Keterampilan membaca cepat dengan

Menggunakan metode Skimming pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi.

Saran yang diberikan sebaiknya guru mengoptimal keterampilan dasar mengajar dalam mengelola pembelajaran, sebaiknya siswa aktif menyalurkan pendapat, serta dalam membaca cepat sebaiknya menggunakan metode Skimming dengan media visual karena siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya terpaku dengan buku sumber. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus dengan menggunakan model skimming hasil belajar meningkat, yaitu siklus I 70% dan siklus II 85%.

3. Penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Danela (2011). Dengan judul Penggunaan Metode Pembelajaran *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan strategi belajar *SQ3R*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Berdasarkan hasil penelitian diketahui pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar *SQ3R* perlu dilaksanakan dalam pembelajaran dikelas, karena strategi belajar tersebut dapat meningkatkan Kemampuan membaca cepat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus dengan menggunakan metode *SQ3R* hasil belajar meningkat, yaitu siklus I 65% dan siklus II 85%. Dapat dilihat dari kesamaan dengan peneliti lakukan

yaitu sama-sama menggunakan metode *SQ3R* untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa.

Berdasarkan saran dari penelitian ini, peneliti tersebut sebagai referensi dan mengkaji lebih dalam tentang pelaksanaan metode *SQ3R* untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat terutama dalam jenjang sekolah dasar pada mata pembelajaran bahasa Indonesia. Hanya perbedaannya terdapat pada penerapan metode yang kurang tepat dalam yang membuat siswa kurang paham dan cara menerangkan metode dalam pembelajaran membaca cepat, sedangkan peneliti menerapkan metode *SQ3R* untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat di sekolah dasar.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kajian pustaka yang mendasari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini disusunlah kerangka pemikiran penelitian ini yaitu pembelajaran kelas V di sekolah SDN 014 Ganting Damai melalui metode *SQ3R*. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu media atau buku bacaan yang kurang menarik yang tersedia di perpustakaan, penggunaan model yang kurang inovatif dalam pembelajaran membaca cepat.

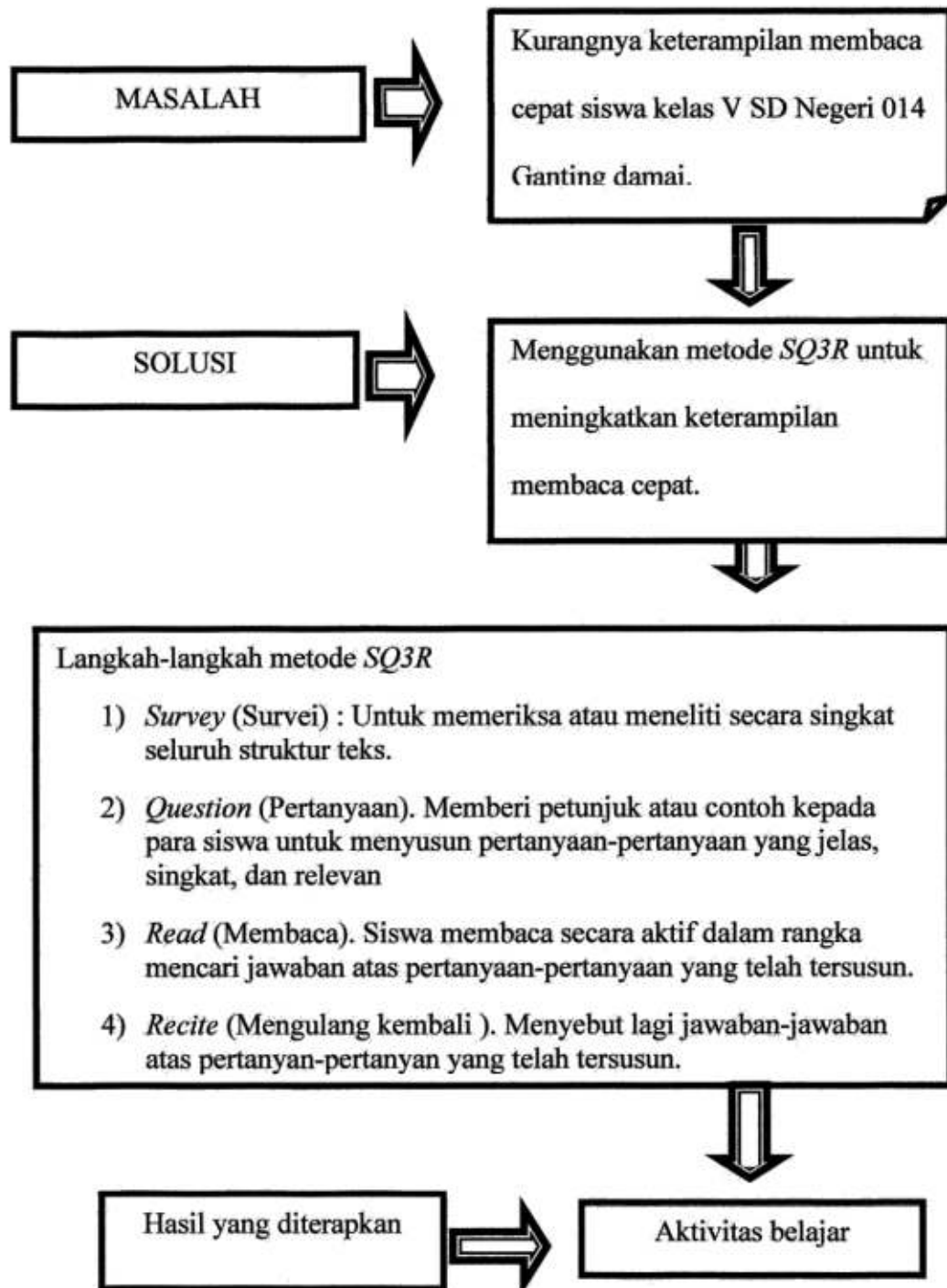
Pembelajaran membaca cepat siswa cenderung hanya disuruh menganalisis isi bacaan dan menjawab pertanyaan dengan murid membaca kembali yang berisi jawaban pertanyaan dengan murid dan membaca kembali bagian yang berisi jawaban pertanyaan isi bacaan, dengan demikian proses membaca dilakukan berulang-ulang sebanyak jumlah pertanyaan isi bacaan.

Kondisi semacam itu tentu sangat mengganggu mentalitas siswa untuk menggali pengetahuan dengan membaca, Oleh karena itu, agar tidak berlanjut kondisi tersebut perlu dicarikan solusi yang dapat menyadarkan siswa cepat, salah satu solusi yang tepat adalah melalui menggunakan model *SQ3R* (*survey, question, read, recite, review*) ini diyakini dapat mengembangkan berbagai aspek pada diri siswa.

Membaca cepat siswa cenderung hanya disuruh menganalisis isi bacaan dan menjawab pertanyaan dengan murid membaca kembali yang berisi jawaban pertanyaan dengan murid dan membaca kembali bagian yang berisi jawaban pertanyaan isi bacaan, dengan demikian proses membaca dilakukan berulang-ulang sebanyak jumlah pertanyaan isi bacaan.

kajian pustaka yang mendasari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini disusunlah kerangka pemikiran penelitian ini yaitu pembelajaran kelas V disekolah SDN 014 Ganting Damai melalui metode *SQ3R*. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor yaitu media atau buku bacaanyang kurang menarik yang tersedia dipergustakaan, penggunaan model yang kurang inovatif dalam pembelajaran membaca cepat.

keterampilan membaca cepat terutama dalam jenjang sekolah dasar pada mata pembelajaran bahasa indonesia. Hanya perbedaannya terdapat pada penerapan metode yang kurang tepat dalam yang membuat siswa kurang paham dan cara menerangkan metode dalam pembelajaran membaca cepat, sedangkan peneliti menerapkan metode *SQ3R* untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat di sekolah dasar.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

“Jika diterapkan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*), maka dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa SD Negeri 014 Ganting Damai”.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Setting Penelitian

##### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 014 Ganting Damai kec. Salo, Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 . Alasan pemilihan lokasi ini karena sewaktu pelaksanaan magang peneliti menemukan permasalahan saat membaca dengan cepat siswa yang masih kurang, terutama pada mata pembelajaran bahasa Indonesia.

##### 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini telah dilaksanakan bulan April Tahun Ajaran 2020/2021 di kelas V SDN 014 Ganting Damai.

**Tabel 3.1**  
**Alokasi waktu PTK**

No	Kegiatan Penelitian	Apr				Mei				Juni				Juli				Agust				Sep				Okt			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	√	√	√	√	√	√																						
2.	Bimbingan Bab I, II, III									√	√	√	√	√	√	√	√												
3.	Seminar Proposal									√																			
4.	Penelitian																	√	√	√	√	√	√	√	√				
5.	Bimbingan Bab IV, V																					√	√	√	√				
6.	Ujian Skripsi																											√	

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek yang diambil dari penelitian ini adalah semua siswa kelas V SDN 014 Ganting Damai. yang berjumlah 20 orang siswa, yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Peneliti mengambil subjek penelitian di kelas V karena kemampuan membaca cepat siswa kurang pada siswa kelas V SDN 014 Ganting Damai.

Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti sebagai guru praktik pada kelas.
2. Observer I yaitu guru kelas V SDN 014 Ganting Damai.

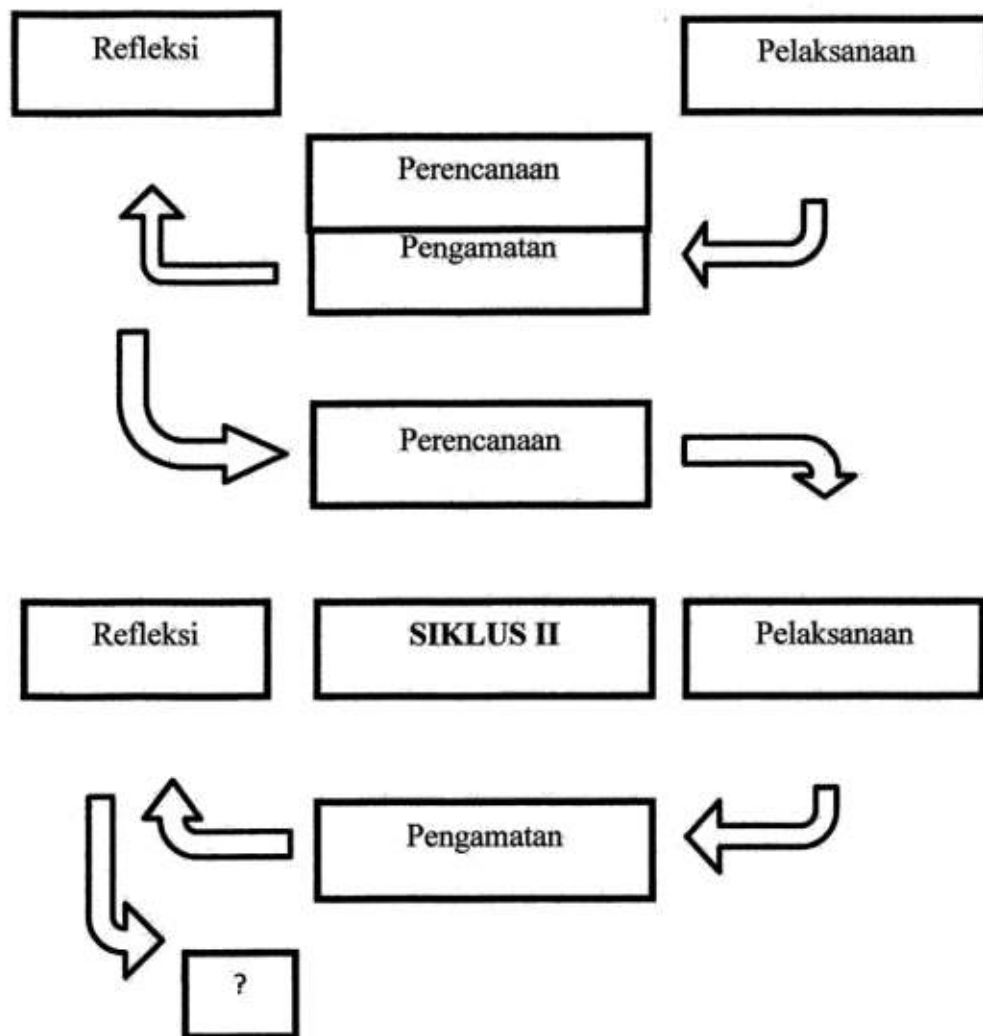
## **C. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi & Arikunto, (2016: 3) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan “suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Maksud dari penelitian tindakan kelas adalah adanya hubungan kerjasama antara peneliti dengan guru kelas V SDN 014 Ganting Damai dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *SQ3R*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat pada siswa kelas V yang dilakukan secara bersiklus di SDN 014 Ganting Damai.

#### D. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Suatu penelitian perlu adanya rancangan atau desain penelitian untuk memudahkan peneliti pada saat melakukan penelitian. Desain penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (Dadang Iskandar & Nasrim, 2015: 23) yang terdiri dari langkah – langkah yaitu : “perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kemudian dilanjutkan kembali perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dan kembali dilakukan langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini langsung dilakukan di dalam kelas yang terdiri dari empat komponen kegiatan yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun prosedur dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang siklus penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1



**Gambar 3.1**  
**Siklus Penelitian Tindakan Kelas**  
**(Arikunto (2008: 16))**

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat dengan menggunakan metode SQ3R. Pendeskripsian dari tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Siklus I

#### a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Merupakan rencana tindakan yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki, meningkatkan proses dan hasil terhadap hasil belajar di kelas.

Tahap ini berisi:

- 1) Peneliti berkonsultasi dengan guru kelas V tentang pembelajaran Bahasa Indonesia.

- 2) Peneliti menentukan pokok bahasan sebagai materi tindakan.
- 3) Menyediakan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tes (soal) materi membaca cepat berupa objektif dan essay.
- 4) Menyiapkan Lembar observasi aktivitas guru.
- 5) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa.
- 6) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan metode *SQ3R* yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 7) Menyusun dan mempersiapkan lembar kerja siswa (LKS) yaitu materi tentang bangun datar.
- 8) Menyiapkan soal dan jawaban dalam bentuk essay .
- 9) menyiapkan penghargaan.

**b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**

Dalam pelaksanaan tindakan ini dirancang untuk menghasilkan peningkatan atau perbaikan dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan atau kegiatan pembelajaran ini terdiri atas tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

**c. Tahap Pengamatan (*Observing*)**

Pada tahap observasi ini tidak terlepas pada tahap tindakan yang sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang

sama. Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengetahui dampak atau hasil dari tindakan yang dilakukan terhadap siswa. Untuk kepentingan ini peneliti dapat meminta bantuan kepada orang lain untuk merekam dan mendokumentasikan seluruh interaksi belajar mengajarnya. Teman sejawat atau guru dapat diminta untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukannya untuk mengumpulkan bukti atau data hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Kegiatan yang dinilai dalam lembar pengamatan adalah:

- 1) Mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menerapkan metode *SQ3R* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.
- 2) Mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menerapkan metode *SQ3R* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

**d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)**

Pada tahap ini untuk mengkaji atau mengemukakan kembali secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Tujuan refleksi ini untuk menemukan masalah, penyebab masalah, dan mencari solusi dari permasalahan hasil tindakan yang telah dilakukan untuk diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Hasil refleksi ini akan digunakan sebagai perbaikan dalam pelaksanaan siklus berikutnya.

## 2. Siklus II

Setelah siklus I dilaksanakan dan belum menemukan hasil belajar seperti yang diharapkan maka dalam hal ini dilanjutkan dengan melaksanakan siklus II dalam tahapan-tahapan sebagai berikut:

### a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada tahap ini sama pada tahap perencanaan siklus I. Rencana pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi yang telah dianalisis pada siklus I.

### b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah direncanakan berupa proses pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi siklus I.

### c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung dalam melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa yang telah dipersiapkan pada siklus I.

### d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi di dalam kelas tentang aktivitas peserta didik dan tes hasil kerja peserta didik. Refleksi ini dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat sejauh mana kesesuaian yang telah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dalam proses

pembelajaran yaitu dengan adanya peningkatan terhadap pemahaman konsep matematika materi bangun datar peserta didik dalam proses pembelajaran.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

#### **a. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif berupa data dalam bentuk angka, untuk mencari persentase keberhasilan siswa. Data kuantitatif ini diperoleh dari nilai hasil keterampilan membaca cepat siswa.

#### **b. Data Kualitatif**

Data kualitatif berupa data yang dianalisis dengan statistik deskriptif. Data ini diperoleh dari aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran melalui metode pembelajaran SQ3R. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang objektif (Margono, 2011). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1) Teknik Wawancara**

Teknik wawancara dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa yang baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara ini dapat dilakukan secara spontan artinya peneliti mendapat data mengenai



kemampuan membaca cepat siswa kelas V pada saat proses pembelajaran langsung.

## 2) Teknik Observasi

Teknik observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Catatan diperoleh dari apa yang peneliti lihat, dialami, didengar, dan yang dipikirkan.

## 3) Teknik Tes

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis maupun secara lisan. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang pemahaman siswa setelah proses pembelajaran dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau perkembangan pelaksanaan tindakan. Bentuk tes dalam penelitian ini tes tertulis dalam bentuk objektif pilihan ganda dan subyektif berbentuk essay.

## 4) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mendokumentasikan silabus, RPP, profil sekolah, sarana dan prasarana, serta foto-foto saat pembelajaran berlangsung. Hasil dari dokumentasi ini selanjutnya

dideskripsikan sesuai situasi dan kondisi yang sebenarnya dan dipadukan dengan data tentang bentuk proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *SQ3R*.

## **F. Instrumen Penelitian**

### **1. Instrumen yang digunakan**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil lebih baik. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen Lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar tugas siswa.

#### **a. Lembar observasi aktivitas guru**

Lembar observasi aktivitas guru bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan guru dalam melaksanakan praktik mengajar yang baik dan benar

#### **b. Lembar observasi aktivitas siswa**

Lembar observasi aktivitas siswa bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan siswa dalam melaksanakan praktik belajar menyelesaikan soal kemampuan membaca cepat.

#### **c. Lembar tugas siswa**

Lembar tugas siswa adalah lembaran yang dibuat guru untuk siswa yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dikerjakan siswa setelah guru menyampaikan materi pembelajaran.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Data yang dianalisis yaitu data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II.

### 1. Teknik Kuantitatif

Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dari nilai yang diperoleh siswa pada waktu tes tertulis. Nilai kemudian diurutkan dari nilai yang tertinggi sampai yang terendah untuk mengetahui siapa yang mendapatkan nilai tertinggi dan nilai yang terendah serta untuk mendapatkan data siswa yang belum tuntas. Hasil tes seluruh siswa dijumlahkan dan dibagi dengan banyaknya siswa yang mengikuti tes agar didapatkan nilai rata-rata kelas. Penghitungan persentase nilai tersebut menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NPn = \frac{R}{\frac{NX}{S}} 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai dalam persen

R = skor yang dicapai siswa

n = nilai maksimal

s = banyaknya siswa dalam satu kelas

Hasil perhitungan kemampuan membaca cepat siswa dengan teknik *SQ3R* dari masing-masing siklus ini kemudian dibandingkan. Hasil ini

akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan kemampuan membaca cepat dengan menggunakan metode SQ3R.

## 2. Teknik Kualitatif

Analisis data secara kualitatif digunakan untuk menganalisis data non tes yaitu data observasi, jurnal, dan wawancara. Penganalisisan data kualitatif adalah dengan menganalisis hasil observasi, jurnal, dan wawancara. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan sikap dan perilaku siswa setelah diadakan pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan metode pembelajaran *SQ3R*.

Adapun kriteria ketuntasan klasikal siswa dapat dilihat pada tabel 3.2 tentang interval kategori kriteria ketuntasan klasikal sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Penilaian Membaca Cepat**

Kategori	Nilai siswa	Keterangan
75 kata kurang permenit	85-100	Sangat Baik
75 kata permenit	75-84	Baik
75 kata lebih dari permenit	69-74	Kurang

(Sumber : Wardhani dalam Maesari, dkk., 2019: 97)

Berikut rumus untuk mengukur kecepatan membaca dan kategori pengukuran jumlah kata permenit menurut soedarso (dalam sinin) 2015:102) sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{60} = \text{jumlah Kata permenit, jumlah detik untuk membaca.}$$

a. Ketuntasan Individual

Teknik analisis data untuk menghitung ketuntasan siswa mengacu pada pendapat sudijono (dalam inawati dan sanjaya,2018:176), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor individual} = \frac{\text{jumlah soal}}{\text{Jumlah jawaban benar}} \times 100$$

b. Ketuntasan Klasikal

Seorang siswa diatas dapat dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai KKM minimal 75. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila mencapai 80% dari seluruh siswa yang memahami materi pelajaran yang telah tercapai. Untuk mengetahui ketuntasan klasikal dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor klasikal} = M = \frac{x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

M = rata-rata (mean)

x =jumlah nilai

N =jumlah siswa

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Pratindakan**

Kegiatan pratindakan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 5 Oktober 2021. Penelitian berlangsung dalam dua siklus dan direncanakan dengan merancang penelitian, dan peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat

Peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan atau pelaksana pembelajaran, sementara teman sejawat berperan sebagai observer. Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat bahwa penyampaian pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 014 Ganting Damai, guru belum menggunakan metode pembelajaran *SQ3R*. Selain itu, guru juga melakukan pembelajaran secara konvensional, hanya menggunakan metode tertentu yang bersifat pada materi teks cerita. Oleh karena itu dalam hal ini siswa tidak terlalu antusias dan merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca cepat dalam mata pembelajaran bahasa Indonesia. Kurangnya keantusiasan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini mengakibatkan kemampuan membaca cepat siswa menjadi rendah.

#### **B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus**

##### **1. Siklus 1**

Siklus 1 dalam pertemuan ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2x35 menit) atau 2



jam pelajaran. Pertemuan pertama pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2021, dan kedua dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2021. Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi berikut penjabarannya.

**a. Tahap Perencanaan**

Kegiatan pada tahap perencanaan ada beberapa hal yang dilakukan peneliti, yaitu: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Menyusun lembar observasi guru dan siswa; 3) Membuat lembar kerja siswa (LKS) yang akan dibagikan kepada setiap anggota kelompok; 4) Melaksanakan koordinasi dengan guru bahasa Indonesia kelas V mengenai pelaksanaan tindakan; 5) Menyiapkan materi yang akan disampaikan dan skenario pembelajaran yang digunakan.

**b. Tahap Tindakan**

**1) Pertemuan 1 (6 Oktober 2021)**

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 Oktober 2021 dilaksanakan pada pukul 07.30 s/d 08.30 WIB, di SDN 014 Ganting Damai. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, penelitian mengatur para siswa agar siap menerima pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Tujuan pembelajaran yang harus dicapai adalah meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa kelas V SDN Ganting Damai.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal diawali dengan mengucapkan salam, siswa berdoa dan membaca ayat pendek yang dibimbing oleh peneliti, menyanyikan lagu wajib nasional, dan setelah itu menanyakan kabar siswa, kemudian peneliti mengabsen siswa serta menyampaikan kompetensi siswa agar berpartisipasi aktif dalam peajaran. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini diharapkan untuk dapat memancing keaktifan siswa. Cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung yang mana peneliti disimbolkan P dan siswa disimbolkan S.

P : Pernahkah anak-anak ibu belajar tentang membaca?

S : Pernah bu.. ( siswa menjawab serentak)

P : Tahukah anak-anak ibu apa yang dimaksud dengan membaca cepat itu?

S : Tahu bu.. ( beberapa siswa menjawab)

P : kalau anak-anak ibu tahu, apa itu membaca cepat?

S : membaca dengan cepat atau membaca dengan lancer bu( salah seorang siswa menjawab)

P : benar, anak-anak ibu

b) Kegiatan Inti

Siswa kemudian mendengarkan peneliti menjelaskan materi tentang membaca teks dengan menggunakan metode *SQ3R*. Siswa mendengarkan sebuah teks percakapan. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah metode *SQ3R*. Lalu guru mencontohkan cara membaca teks dengan menggunakan metode



*SQ3R* siswa memperhatikan teks cerita yang telah disampaikan tentang membaca cepat, setelah siswa mengerti dan memahami penjelasan yang disampaikan, guru meminta siswa untuk satu persatu kedepan untuk membaca cepat teks bacaan. Dengan bersuara menggunakan metode *SQ3R* paling lama 1 menit. Lalu guru menghitung kecepatan membaca siswa dengan menggunakan stopwatch. Setelah semua siswa selesai membaca dan dihitung kecepatannya guru memberikan pertanyaan sesuai dengan teks bacaan yang telah dibaca.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama ( $\pm$  10 menit), peneliti melakukan penilaian dan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil belajar. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah bersama-sama dan siswa berdoa untuk menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

Pada siklus I Pertemuan I, siswa masih ada yang belum biasa dalam menggunakan metode *SQ3R* didalam membaca cepat sehingga keterampilan membaca cepat siswa masih kurang karena siswa belum mengerti cara membaca cepat dan memang siswa tersebut lambat untuk membaca. Tetapi ada beberapa siswa yang

sudah bisa menggunakan metode *SQ3R* Didalam keterampilan membaca cepat. Pada siklus 1 pertemuan I ini belum ada siswa yang bertanya mengenai metode *SQ3R* pada membaca cepat.

## 2) Pertemuan II (7 Oktober 2021)

### a) Kegiatan awal

Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 Oktober 2021 selama 2 jam pembelajaran (2x35 menit) dimulai dari jam 9.30-10.15. kegiatan seperti biasanya diawali dengan mengucapkan salam, siswa berdoa dan membaca ayat pendek yang dibimbing oleh peneliti, menyanyikan lagu wajib nasional, menanyakan kabar siswa, kemudian peneliti mengabsen siswa, dan peneliti menanyakan kesiapan siswa untuk belajar . sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini diharapkan untuk dapat memancing keaktifan siswa. Cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung yang mana peneliti disimbolkan P dan siswa disimbolkan S.

P : pernahkah anak-anak ibu mendengar tentang materi membaca?

S : pernah bu (siswa menjawab serentak)

P :kesulitan apa yang anak-anak ibu rasakan saat membaca cepat?

S : membaca menggunakan kecepatan laju bu( beberapa siswa menjawab)

P : benar anak-anak..

b) Kegiatan inti

Peneliti menjelaskan kembali materi tentang materi membaca teks dengan menggunakan metode *SQ3R*, kemudian peneliti menjelaskan tentang langkah-langkah metode *SQ3R*. Siswa memperhatikan penjelasan yang guru sampaikan, kemudian guru mencontohkan cara membaca cerita dengan menggunakan metode *SQ3R*, setelah siswa mengerti atau memahami penjelasan yang disampaikan, peneliti menyuruh siswa satu persatu membaca cepat teks bacaan dengan menggunakan metode *SQ3R* dengan bersuara paling lambat 1 menit lalu guru menghitung kecepatan membaca siswa menggunakan stopwatch. Setelah itu guru memberikan pertanyaan sesuai dengan teks bacaan yang telah dibaca.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama ( $\pm$  10 menit), peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil belajar. Setelah semua selesai mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkannya. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Kemudian mengingatkan siswa untuk lebih teliti dalam membaca dengan cepat. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah

bersama-sama dan siswa berdoa untuk menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siklus I pertemuan II, dari seluruh siswa masih ada yang belum mengerti cara menggunakan metode *SQ3R* dan siswa yang belum mengerti juga malu untuk bertanya kembali kepada guru. Hal inilah yang perlu diperhatikan sebagai bahan perbaikan pada siklus II. Pembelajaran masih harus dilanjutkan karena baru beberapa siswa yang sudah dikatakan baik aktivitasnya, sedangkan siswa yang lainnya masih perlu diperhatikan agar aktivitas pada siklus II menjadi lebih baik.

### 3) Tahap Observasi

Observasi pelaksanaan tindakan siklus I pada saat proses pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan menggunakan metode *SQ3R*. pengamatan dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa .

- a) Metode pembelajaran *SQ3R* sudah cukup baik dalam menyampaikan materi membaca cepat.
- b) Guru sudah mulai baik dalam memberikan arahan dan memotivasi siswa dalam membaca dengan cepat menggunakan metode *SQ3R*.
- c) Guru lebih semangat menyampaikan materi yang diberikan.

siswa 20 siswa yang tuntas meningkat berjumlah 11 siswa yang tidak tuntas 9 siswa. Berdasarkan pernyataan diatas, maka presentase keterampilan membaca cepat siswa kelas V SDN 014 Ganting Damai pada siklus I pertemuan I masih rendah.

#### **4) Refleksi siklus I**

Setelah melakukan tindakan siklus I, guru, siswa dan observer melakukan diskusi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru, dihadapi beberapa masalah yang masih perlu diperbaiki. Masalah tersebut antara lain, guru masih sulit mengkondisikan siswa saat membaca, guru lebih menguatkan lagi penjelasan mengenai membaca dengan kecepatan kepada siswa. Adapun masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran, siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan saat membaca dari cerita teks bacaan tersebut, dan hasil jawaban mereka masih banyak yang kurang sempurna dalam membaca cepat sehingga nilai mereka banyak yang kurang dari KKM.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya yaitu peneliti berusaha agar siswa aktif dalam pembelajaran dan mendorong siswa bekerjasama dengan teman sebangkunya, sehingga mereka yang merasa kurang aktif mau

mengemukakan pendapatnya dalam membaca penyelesaian masalah dalam lembar kerja siswa dan memberikan mereka motivasi agar kepercayaan diri mereka terhadap bahasa Indonesia dengan materi membaca cepat meningkat dan tidak merasa takut dengan membaca dengan kecepatan tinggi.

Dari uraian di atas, maka secara umum hasil tindakan pada siklus I menunjukkan kemampuan pemembaca cepat siswa sudah meningkat. Namun, presentase hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75%, sedangkan presentase belajar siswa dengan demikian masih diperlukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya yang dilaksanakan pada siklus II

## **2. Siklus II**

Siklus II dalam penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan. masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2x35 menit) atau 2 jam pelajaran. Pertemuan 1 siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 7 oktober 2021 sedangkan pertemuan 2 dilakukan pada tanggal 8 oktober 2021. Prosedur penelitian pada siklus II ini sama dengan prosedur penelitian pada siklus I, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan dan observasi, serta tahap refleksi.

### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap pelaksanaan siklus II ini hampir sama dengan tahap perencanaan tindakan pada siklus I yaitu peneliti membuat RPP terlebih dahulu, sebelum memulai proses pembelajaran, dan RPP tersebut terlebih dahulu di konsultasikan kepada guru, RPP yang dibuat tetap menggunakan metode *SQ3R*. Peneliti juga mempersiapkan lembar tes teks ceita yang digunakan siswa serta alat pengumpulan data berupa lembar observasi gurudan lembar observasi siswa untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas.

### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

#### **1) Pertemuan I (8 Oktober 2021)**

##### **a) Kegiatan Awal**

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari jumat tanggal 8 Oktober 2021 selama 2 jam pembelajaran (2x35 menit) dimulai dari jam 08.05-09.15. kegiatan seperti biasanya diawali dengan mengucapkan salam, siswa berdoa dan membaca ayat pendek yang dibimbing oleh peneliti, menyanyikan lagu wajib nasional, menanyakan kabar siswa, kemudian peneliti mengabsen siswa, dan peneliti menanyakan kesiapan siswa untuk belajar. sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini diharapkan untuk dapat

memancing keaktifan siswa. Cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung yang mana peneliti disimbolkan P dan siswa disimbolkan S.

P : Apakah anak-anak ibu pernah belajar membaca?

S : pernah bu.. (siswa menjawab serentak)

P :Siapa yang tau apa yang dimaksud dengan teknik membaca dalam hati?

S : membaca tidak menggunakan alat ucap hanya mata dan otak yang bekerja(salah satu siswa menjawab)

P : Iya benar sekali anak-anak ibu

b) Kegiatan inti

Siswa kemudian mendengarkan peneliti menjelaskan materi tentang membaca. Siswa memperhatikan contoh soal yang dituliskan oleh peneliti dipapan tulis, siswa diarahkan untuk memahami masalah yang telah diberikan, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah dan melihat kembali hasil yang diperoleh.

Kemudian siswa yang berani maju ke depan diberi kesempatan untuk membaca teks cerita. Walaupun bacanya masih kurang tepat. Peneliti meminta siswa untuk mengulang kembali ters cerita yang ada dibukunya. Setelah itu peneliti memberi penguatan terhadap bacaan tersebut. Setelah siswa mengetahui materi yang disampaikan, kemudian siswa diberi tugas individu.



Siswa diarahkan untuk duduk dikursinya masing-masing, kemudian peneliti membagikan lembar kerja siswa dan memastikan semua kelompok mendapatkan lembar kerja yang sama. Selanjutnya, peneliti memberikan pengarahan mengenai apa yang harus dikerjakan dan mengikuti langkah-langkah sesuai petunjuk yang ada pada lembar kerja masing-masing. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk membacanya . Ketika siswa sedang membacai, peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatannya. Peneliti juga membimbing siswa untuk segera menyelesaikan bacanya, jika ada yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan saat membaca,peneliti memberikan penjelasan untuk membantu siswa saat membaca cepat.

Setelah selesai membaca dengan cepat, setiap siswa mengumpulkan lembar hasil individunya kepada peneliti. Peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang di presentasikan. Peneliti pun memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. Setelah itu siswa kembali ketempat masing-masing dan diberikan soal individu.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama ( $\pm$  10 menit), peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil belajar. Setelah semua selesai mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkannya. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Kemudian mengingatkan siswa untuk lebih teliti dalam melakukan saat membaca dengan cepat. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah bersama-sama dan siswa berdoa untuk menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

**2) Pertemuan II (10 oktober 2021)**

a) Kegiatan awal

Pertemuan ke II siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Oktober 2021 selama 2 jam pembelajaran (2x35 menit) dimulai dari jam 07.30-08.40. kegiatan seperti biasanya diawali dengan mengucapkan salam, siswa berdoa dan membaca ayat pendek yang dibimbing oleh peneliti, menyanyikan lagu wajib nasional, menanyakan kabar siswa, kemudian peneliti mengabsen siswa, dan peneliti menanyakan kesiapan siswa untuk belajar . sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan

kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini diharapkan untuk dapat memancing keaktifan siswa. Cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung yang mana peneliti disimbolkan P dan siswa disimbolkan S.

P: Apakah anak-anak ibu pernah belajar tentang membaca?

S: Pernah bu (siswa menjawab serentak)

P: Siapa yang tau apa yang dimaksud dengan apa tujuan membaca cepat itu?

S: pemahaman dari bacaan secara cepat bu (beberapa siswa menjawab)

P: iya benar...

d) Kegiatan inti

Siswa kemudian guru memeberikan penjelasan membaca teks dengan menggunakan metode *SQ3R*. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah membaca cepat menggunakan metode *SQ3R*. Siswa memperhatikan penjelasan yang guru disampaikan. Setelah itu, guru mencontohkan cara membaca cepat menggunakan metode *SQ3R*. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk membacakan soal teks bacaan.

Selanjutnya, peneliti memberikan pengarahan mengenai apa yang harus dikerjakan dan mengikuti langkah-langkah sesuai petunjuk yang ada pada lembar kerja siswa masing-masing. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca dengan sendirinya. Ketika

siswa sedang membaca, peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan individu. Peneliti juga membimbing siswa untuk segera menyelesaikan tugas membacanya, jika ada yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas kelompok, peneliti memberikan penjelasan untuk membantu siswa menjawab soal pada lembar kerja.

Setelah selesai mengerjakan tugas membacanya, setiap siswa mengumpulkan lembar hasilnya kepada peneliti.

e) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama ( $\pm$  10 menit), peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil belajar. Setelah semua selesai mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkannya. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Kemudian mengingatkan siswa untuk lebih teliti dalam melakukan membaca dengan cepat. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah bersama-sama dan siswa berdoa untuk menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

pada kategori baik terdapat 10 orang siswa dengan inisial AFR, AIH, ARU, DA, MZN, MK, NST, MF, MH, MRM, dan PH, pada kategori kurang terdapat 5 orang siswa dengan inisial nama AF, BAM, DM, MAS dan MS orang siswa.

#### **4) Refleksi Siswa Siklus 2**

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus 2 maka perlu dilakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan siklus 2. Adapun hasil siklus 2 adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca cepat menggunakan metode *SQ3R* sudah meningkat,
- 2) Hasil observasi pengamat, aktivitas guru pelaksanaan tindakan dengan metode *SQ3R* mata pelajaran bahasa indonesia sudah mencapai KKM 75.

### **C. Perbandingan hasil Tindakan Tiap Siklus**

#### **1. Perbandingan Kemampuan Membaca cepat**

Perbandingan kemampuan membaca cepat pada mata pelajaran bahasa indonesia sebelum tindakan, siklus 1 dan siklus 2 dengan menerapkan metode pembelajaran *SQ3R* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.5**  
**Rekapitulasi Keterampilan Membaca Cepat**  
**Siswa Klas V SDN 014 Ganting Damai**  
**Menggunakan Metode Pembelajaran SQ3R Siklus 1 dan Siklus 2**

Skor	Kategori	SIKLUS 1				SIKLUS 2			
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
90-100%	SB	-	-	1 siswa	-	3 siswa	-	5 siswa	-
80-89%	B	6 siswa	-	10 siswa	-	10 siswa	-	10 siswa	-
60-69%	K	-	14 siswa	-	9 siswa	-	7 siswa	-	5 siswa
	Jumlah	6 siswa	14 siswa	11 siswa	9 siswa	17 siswa	7 siswa	15 siswa	5 siswa
	Presentase	30%	70%	55%	45%	65%	35%	75%	25%
	Kategori	K	K	B	K	B	K	SB	B

Sumber: Hasil Observasi Tahun 2021

Berdasarkan rekapitulasi yang dipaparkan pada table 4.5 diatas, terdapatnya peningkatan keterampilan membaca cepat dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R siswa di sekolah dasar.

Diketahui bahwa persentase hasil belajar siswa pada siklus 1 pertemuan I sebesar 70% dengan kategori kurang (<30%) dan pada pertemuan II meningkat sebesar 45% dengan kategori masih sangat baik (<65%). Adapun nilai rata-rata siswa pada siklus 1 pertemuan I sebesar 30,0 dengan kategori kurang dan meningkat pada pertemuan II sebesar 55,0 masih dengan kategori Kurang Kemudian pada siklus 2 pertemuan 1 mengalami peningkatan 65,0. dengan kategori kurang. Lalu meningkat lagi pada pertemuan II menjadi 75,0 dengan kategori baik.

Presentase ketuntasan klasikal kemampuan membaca cepat pada siklus 1 pertemuan I sebesar 30% dengan kategori sangat kurang (<70%)

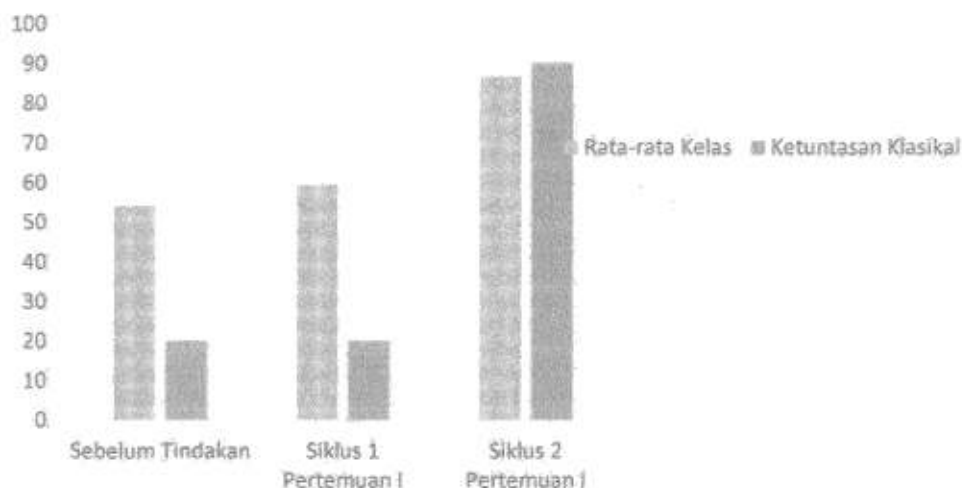
dan pertemuan II meningkat sebesar 35% dengan kategori kurang (<65%) Pada siklus 2 pertemuan I meningkat menjadi 80% dengan kategori baik. Kemudian meningkat lagi pada pertemuan II sebesar 90% dengan kategori sangat baik (90%-100%). Untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca cepat dari sebelum tindakan, siklus 1 dan 2 pada siswa kelas V SDN 014 Ganting Damai secara jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

**Tabel 4.6**  
**Perbandingan Keterampilan Membaca cepat**  
**Siswa Kelas V SDN 014 Ganting Damai Pratindakan, Siklus 1, dan**  
**Siklus 2**

No	Keterangan	Data Awal	SIKLUS 1		SIKLUS 2	
			Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Nilai Rata-rata	20,0	30,0	55,0	65,0	75,0
2	Presentase Klasikal	20%	30%	55%	65%	75%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas dari data awal 20,0. meningkat pada siklus 1 pertemuan I sebesar 30,0, kemudian meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 55,0. Siklus 2 pertemuan I sebesar 65,0 lalu meningkat pada pertemuan II menjadi 75,0. Begitu juga dengan ketuntasan secara klasikal dari data awal 20%. meningkat pada siklus 1 pertemuan I sebesar 30% dan di pertemuan II tetap 40%. Pada siklus 2 pertemuan I sebesar 55% dan di pertemuan II meningkat lagi menjadi 65%.

Untuk mengetahui secara jelas peningkatan setiap tindakan dapat dilihat pada grafik berikut :



**Gambar 4.1**  
**Grafik Kemampuan Membaca cepat Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

Setelah melihat rekapitulasi keterampilan membaca cepat dan gambar di atas dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan keterampilan membaca cepat siswa dari sebelum tindakan hingga siklus II. Dapat diketahui bahwa kemampuan membaca cepat siswa pada siklus II 90% telah mencapai atau melebihi indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75% atau berada pada kriteria sangat baik, untuk itu peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasilnya belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat dengan menggunakan metode *SQ3R* Di kelas V SDN 014 Ganting Damai.



#### **D. Analisis Hasil Karya Siswa dalam Mengerjakan Tugas Dengan Menggunakan Metode SQ3R**

Adapun analisis kemampuan membaca cepat siswa pada siklus 1 pertemuan I dan pertemuan II dan siklus 2 pertemuan I dan pertemuan II yang diambil dari setiap kategori yaitu sebagai berikut

##### **1. Siklus 1**

###### **a. Siklus 1 Pertemuan I**

###### **1) Kategori Baik Sekali**

Analisis hasil kemampuan membaca cepat pada siklus 1 pertemuan I siswa memperoleh nilai dengan kategori "Baik Sekali" berjumlah 0 siswa.

###### **2) Kategori Baik**

Berdasarkan analisis hasil kemampuan membaca cepat pada siklus 1 pertemuan, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori "baik dengan rentang 79-89 berjumlah 6 orang siswa dengan inisial nama MS.

###### **a) Siswa MS dengan nilai 60**

Siswa dengan inisial MS sudah bisa membaca soal 5 dari 5 soal yang diberikan. Siswa dengan inisial MS sudah mampu membaca dengan lancar, tetapi belum bisa membuat rencana sesuai dengan prosedur dan mengarahkan pada solusi yang benar, dan sudah melakukan beberapa proses yang benar mendapatkan hasil yang benar, tetapi siswa dengan inisial SDP belum mampu membaca dengan cepat

### 3) Kategori Kurang

Berdasarkan analisis dalam kemampuan membaca cepat pada siklus 1 pertemuan 1, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “kurang” dengan rentang nilai 57-67 berjumlah 9 orang siswa.

#### a) Siswa inisial PN dengan nilai 30%

Siswa dengan inisial PN sudah bisa menjawab soal 5 dari 5 soal yang diberikan. Siswa dengan inisial PN sudah memahami soal selengkapnya, siswa dengan inisial PN sudah membuat rencana yang benar tetapi belum lengkap, siswa inisial sudah melakukan proses yang benar pada 1 soal saja, siswa inisial AFR belum memeriksa kembali kebenaran proses dan jawaban.

### b. Siklus 1 Pertemuan II

#### 1) Kategori sangat baik

Analisis hasil kemampuan membaca cepat pada siklus 1 pertemuan I siswa memperoleh nilai dengan kategori “Sangat Baik” dengan rentang 90-100 berjumlah 1 siswa yang berinisial AIH.

#### 2) Kategori Baik

Berdasarkan analisis hasil kemampuan membaca cepat pada siklus 1 pertemuan , siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “baik dengan rentang 79-89 berjumlah 10 orang siswa dengan

inisial nama AMR, AN, MSM, NST, PN, MKN, LUM, MS, DA, dan SDP.

**b) Siswa DA**

Siswa dengan inisial DA sudah bisa menjawab soal 5 dari 5 soal yang diberikan. Siswa dengan inisial DA sudah mampu memahami soal selengkapnya, bisa membuat rencana sesuai dengan prosedur dan mengarahkan pada solusi yang benar tetapi tidak semua soal, dan sudah melakukan melakukan beberapa proses yang benar mendapatkan hasil yang benar, tetapi siswa dengan inisial DA sudah mampu memeriksa kembali kebenaran proses dan jawaban

**3) Kategori Kurang**

Berdasarkan analisis dalam kemampuan membaca cepat pada siklus 1 pertemuan 1, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “kurang” dengan rentang nilai 57-67 berjumlah 7 orang siswa dengan inisial nama AAN, MF, MH AAU, MKN, AK, dan PH.

**b) Siswa inisial AAU dengan nilai 66**

Siswa dengan inisial AAU sudah bisa menjawab soal 5 dari 5 soal yang diberikan. Siswa dengan inisial AAU sudah memahami soal selengkapnya, siswa dengan inisial AAU sudah membuat rencana yang benar hanya pada 1 soal, siswa inisial AAU sudah melakukan proses yang benar pada 1 soal

saja, siswa inisial AAU belum mampu memeriksa kembali kebenaran proses dan jawaban.

## **2. Siklus 2**

### **a. Siklus 2 Pertemuan I**

#### **1) Kategori Sangat Baik**

Analisis hasil kemampuan membaca cepat pada siklus 1 pertemuan I siswa memperoleh nilai dengan kategori “Sangat Baik” dengan rentang 90-100 berjumlah 5 siswa.

#### **2) Kategori Baik**

Berdasarkan analisi hasil kemampuan membaca cepat pada siklus 1 pertemuan, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “baik dengan rentang 79-89 berjumlah 10 orang siswa dengan inisial nama AFR, AFI, AK, ARU, AAU, BAM, DM, DA, MH dan AFR.

##### **a) Siswa MSN dengan nilai 86**

Siswa dengan inisial MSN sudah bisa menjawab soal 5 dari 5 soal yang diberikan. Siswa dengan inisial MSN sudah mampu memahami soal selengkapnya, tetapi belum bisa membuat rencana sesuai dengan prosedur dan mengarahkan pada solusi yang benar, dan sudah melakukan melakukan beberapa proses yang benar mendapatkan hasil yang benar, siswa dengan inisial MSN belum mampu memeriksa kembali kebenaran proses dan jawaban

inisial AFR sudah mampu memeriksa kembali kebenaran proses dan jawaban pada semua soal.

## **2) Kategori Baik**

Berdasarkan analisis hasil kemampuan membaca cepat pada siklus 1 pertemuan, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “baik dengan rentang 79-89 berjumlah 10 orang siswa dengan inisial nama DM, DA, MRF, MSM, NST, PN, AF, AAU, AFI, dan DM.

### **a) Siswa BAM dengan nilai 88**

Siswa dengan inisial BAM sudah bisa menjawab soal 5 dari 5 soal yang diberikan. Siswa dengan inisial BAM sudah mampu memahami soal selengkapnya, tetapi belum bisa membuat rencana sesuai dengan prosedur dan mengarahkan pada solusi yang benar, dan sudah melakukan melakukan beberapa proses yang benar mendapatkan hasil yang benar, siswa dengan inisial BAM belum mampu memeriksa kembali kebenaran proses dan jawaban

## **4) Kategori Kurang**

Berdasarkan analisis dalam kemampuan membaca cepat pada siklus 1 pertemuan 1, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “kurang” dengan rentang nilai 57-67 berjumlah 5 orang siswa dengan inisial nama DA, FU, LUM, MS, dan MAS.

**a) Siswa inisial PN dengan nilai 66**

Siswa dengan inisial PN sudah bisa menjawab soal 5 dari 5 soal yang diberikan. Siswa dengan inisial PN sudah memahami soal selengkapnya tetapi tidak pada semua soal, siswa dengan inisial PN sudah membuat rencana yang benar tetapi belum lengkap, siswa inisial PN sudah melakukan proses yang benar tetapi tidak semua soal, siswa inisial PN memeriksa kembali kebenaran proses dan jawaban 2 soal saja.

**E. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan diatas menjelaskan bahwa dengan menggunakan metode *SQ3R* secara benar maka keterampilan membaca cepat siswa menjadi lebih baik dan aktif.

Diperoleh hasil diatas dikarenakan dalam pembelajaran menggunakan metode *SQ3R*, siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan secara kreatif berusaha menemukan solusi dari permasalahan yang diajukan, saling berinteraksi dengan teman maupun guru, saling bertukar pikiran, sehingga wawasan dan daya pikir mereka berkembang. Hal ini akan banyak membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca cepat, sehingga ketika mereka dihadapkan dengan suatu pertanyaan, mereka dapat melakukan keterampilan membaca cepat untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya tidak hanya dengan cara menghafal tanpa memperdalam dan memperluaskan pemikirannya.

Penelitian ini masih ada beberapa orang siswa yang belum paham tentang menyelesaikan soal bahasa Indonesia materi membaca cepat, terbukti dengan masih adanya nilai siswa yang tidak tuntas, yang disebabkan karena siswa belum dapat memahami operasi hitung. Itulah sebabnya guru harus melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu kecepatan, memperbaiki dan menyempurnakan strategi dalam membaca.

Peneliti menyimpulkan bahwa pada akhir penelitian atau pada siklus II sudah dikatakan berhasil. Oleh karena itu, peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai siklus II. Secara keseluruhan penerapan metode *SQ3R* untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas V SDN 014 Ganting Damai telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 014 Ganting Damai ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan penerapan metode pembelajaran *SQ3R* untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa kelas V SDN 014 Ganting Damai tahun ajaran 2021/2022 dapat disimpulkan sebagai berikut :

Metode *SQ3R* dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa kelas V SDN 014 Ganting. Hasil tes pada siklus 1 pertemuan I menunjukkan 6 orang siswa (40%) dari 20 siswa yang termasuk tuntas dengan kategori kurang (30%), dan pada siklus 1 pertemuan II menunjukkan ada 11 orang siswa (55%) dari 20 siswa yang termasuk tuntas dengan kategori kurang. Sedangkan pada siklus 2 pertemuan I , menunjukkan ada 13 orang siswa (70%) dari 20 siswa yang termasuk tuntas, dan pada siklus 2 pertemuan II menunjukkan ada 15 orang siswa (75%) dari 20 siswa yang termasuk tuntas dalam kategori baik.

Proses peningkatan keterampilan membaca cepat siswa kelas V SDN 014 Ganting Damai dengan menggunakan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dapat ditingkatkan.



## B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti sampaikan beberapa implikasi. :

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memeberikan informasi berkaitan dengan metode *SQ3R* untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat.

### b. Manfaat praktis

#### 1. Bagi Guru

Hendaknya memiliki sikap inovatif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu guru hendaknya menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran dalam mengajar. Salah satunya menggunakan metode pembelajaran *SQ3R* untuk memperbaiki keterampilan membaca cepat di kelas.

#### 2. Bagi siswa

Siswa sebaiknya mengulang materi yang dipelajari di kelas ketika telah berada di rumah, agar dapat menguasai dengan baik apa yang telah dipelajari. Diharapkan siswa dapat memperhatikan guru menyampaikan materi pembelajaran lebih baik lagi, agar apa yang disampaikan guru dapat di mengerti dengan baik.

#### 3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi refrensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan metode *SQ3R* di sekolah-sekolah dasar lainnya sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat.

#### 4. Bagi sekolah

Sebagian informasi untuk kajian lebih lanjut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, terutama dalam meningkatkan keterampilan membaca cepat di kelas V SDN 014 Ganting Damai.

#### C. Saran

Berdasarkan simpulan dan pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan metode *SQ3R* yang dilakukan peneliti mengajukan beberapa saran, diantaranya:

1. Bagi para guru dan sekolah, metode *SQ3R* dapat dijadikan satu alternatif dalam pembelajaran membaca cepat untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa kelas V SDN 014 Ganting Damai.
2. Bagi peneliti lanjutan, dalam proses pembelajaran agar dapat mengatur waktu dengan sebaik-baiknya terutama pada saat mengerjakan LTS sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai rencana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Angkasa. . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Angkasa.
- Amalia, F.N. (2017). *Kemampuan Membaca mahasiswa*. Makalah. Disajikan pada Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, tanggal 25 November 2017 di Universitas Sriwijaya Palembang.
- Algensindo Reno. (2016). *Strategi Meningkatkan Daya Baca*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Angkasa 32 Widyagogik, Vol. 4 No. 1 Juli-Desember 2016 Tarigan, Henry Guntur . 2007. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. . 2004. *Membaca Ekspresif* .Bandung: Angkasa.
- Dekdik, bud. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Harjasajana, Ahmad Slamet dan Yeti, Mulyati. 1996. *Membaca 2*. Jakarta: Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta :
- Esti Sudi Utami. (2011). *Kamus Kecil Bahasa Jawa Ngoko-Krama*. Semarang: LPS&D.
- Haryadi. (2016). *Retorika Membaca Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Kunandar Eko. (2018). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Masrurotun, (2018). *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat 250 kpm dengan Media Program Pengukuran Kecepatan Efektif Membaca (KEM) pada Siswa Kelas VI E Sekplah Dasar*. Nurul Huda Banyu Putih Kabupaten Batang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Mulyatiningsih, E. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhadi. (2015). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca cepat*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. Panitia Konggres Bahasa Jawa. 1991. *Tata Bahasa Baku Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

- Puspitasari, Kusuma. (2018). *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat  $\pm$  75 Kata Per Menit dengan Model Running Text melalui Media LCD dan Komputer pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar N 1 Dukuh Watu Kabupaten Tegal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Rineka cipta. Khairuddin, Alang dkk. (2019). *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Lentera Ilmu. Nurhadi . 2007.
- Rahayu(2018) cipta. Khairuddin, Alang dkk. 2019. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Lentera Ilmu. Nurhadi . 2007.
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. Tampubolon. (2008). *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Soedarso. (2014). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Suyatno, dkk. 2008. *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembukuan, Departemen Pendidikan Nasional. Tanpubolon. 2007.
- Sari, Vita Ika. (2017). *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat  $\pm$  75 kpm dengan Strategi Membaca cepat Fleksibel dan Teknik Kecepatan Membaca cepat Minimum pada Siswa Kelas VF SDN 15 Tegal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Tarigan, H.G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Warsidi, Edi dan Farika. (2018). *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas*. Jakarta: Pusat Pembukuan, Departemen Pendidikan Nasional. Zuhdi, Darmiyati. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta :Uny press.
- Yusnita, Nita. (2011). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia